



ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI PEMODERASI PADA SUBSEKTOR PERBANKAN

I Gede Surya Mayun Dharma Yudha¹ Ni Nyoman Ayu Diantini²

Article history:

Submitted: 7 Maret 2026

Revised: 11 Maret 2026

Accepted: 31 Maret 2026

Keywords:

Dividend policy;

Liquidity;

Profitability;

Solvency;

Stock prices;

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and solvency on stock prices with dividend policy as a moderating variable in banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period. The study uses a quantitative approach with secondary data from the companies' annual financial reports. The sample consists of 12 banking companies selected through a purposive sampling technique. The independent variables include profitability (measured by Return on Assets), liquidity (Current Ratio), and solvency (Debt to Equity Ratio), while the dependent variable is stock price and the moderating variable is dividend policy (Dividend Payout Ratio). Data analysis was performed using moderated regression using SPSS software. The results show that profitability has a positive and significant effect on stock prices, liquidity has a negative and significant effect, while solvency has no significant effect. Dividend policy does not significantly moderate the relationship between profitability, liquidity, or solvency with stock prices. These findings provide insights for investors in considering profitability and liquidity factors in investment decision-making, as well as implications for banking companies in optimizing dividend policies to influence investor perceptions of stock prices.

Kata Kunci:

Harga Saham;

Kebijakan Dividen;

Likuiditas;

Profitabilitas;

Solvabilitas;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel terdiri dari 12 perusahaan perbankan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Variabel independen mencakup profitabilitas (diukur dengan *Return on Asset*), likuiditas (*Current Ratio*), dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), sedangkan variabel dependen adalah harga saham dan variabel moderasi adalah kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*). Analisis data dilakukan dengan regresi moderasi menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan, sementara solvabilitas tidak berpengaruh signifikan. Kebijakan dividen tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas, likuiditas, maupun solvabilitas dengan harga saham secara signifikan. Temuan ini memberikan wawasan bagi investor dalam mempertimbangkan faktor profitabilitas dan likuiditas pada pengambilan keputusan investasi, serta implikasi bagi perusahaan perbankan untuk mengoptimalkan kebijakan dividen guna memengaruhi persepsi investor terhadap harga saham.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

Email: suryamayundharmayudha@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia investasi saat ini memperlihatkan tren peningkatan yang sejalan dengan bertambahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap manfaat serta keuntungan yang didapat dari berinvestasi di pasar modal. Laju investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya pertumbuhan ekonomi sebuah negara yang ditandai dengan kesejahteraan rakyatnya (Purba *et al.*, 2022). Investasi termasuk bentuk investasi dalam modal atau asset yang mana dijalankan oleh seorang investor untuk mendapat laba atau *profit* (Nadila *et al.*, 2023). Investasi didefinisikan sebagai penanaman dana atau aset pada waktu sekarang dengan maksud mendapat imbal hasil di masa mendatang. Pihak yang mempunyai dana surplus, investasi bisa diwujudkan melalui pembelian berbagai surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal, sehingga dana tersebut bisa dialokasikan kepada perusahaan-perusahaan yang memerlukan sumber pembiayaan. Kegiatan investasi pada instrumen saham dimaksudkan untuk memberi keuntungan kepada para pemegang saham (Untari *et al.*, 2020). Harga saham menjadi salah satu elemen kunci yang secara signifikan memengaruhi keputusan investasi bagi para pelaku di pasar modal.

Subsektor perbankan selalu memiliki daya tarik tersendiri bagi investor, khususnya mereka yang menerapkan strategi investasi dalam jangka panjang. Pasalnya, industri perbankan tidak terikat pada batasan waktu tertentu dan senantiasa beradaptasi dengan perkembangan zaman, sebab bank terus dibutuhkan oleh individu ataupun perusahaan untuk menjalankan berbagai aktivitas transaksi keuangan. Menurut Hu (2020), Harga saham berfungsi sebagai indikator penting keberhasilan manajemen perusahaan, sebab umumnya meningkat seiring dengan bertambahnya permintaan saham di pasar. Sektor perbankan termasuk salah satu industri yang mendapat perhatian signifikan dari para investor sebagai pilihan untuk berinvestasi (Fitriano & Herfianti, 2021). Institusi perbankan wajib meningkatkan kinerja keuangan ataupun non-keuangan sehingga bisa mencapai profitabilitas yang tinggi, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tariknya bagi calon nasabah untuk menabung serta bagi calon investor untuk melakukan penanaman modal.

Pandemi COVID-19 memberi dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi Indonesia selain dari dampak kesehatannya. Pasar modal ialah salah satu sektor yang terkena dampak parah sebab banyak industri harus menghentikan atau membatasi kegiatan mereka untuk mencegah penyebaran virus (Rahmani, 2020). Pandemi COVID-19 memberi dampak signifikan pada indeks harga saham serta arus dana asing ke pasar saham. Pergerakan arus modal investor asing menjadi lebih fluktuatif akibat pelemahan indeks harga saham domestik, yang dipicu oleh dampak pandemi terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan (Arthamevia *et al.*, 2021).

Profitabilitas memegang peranan yang cukup urgen pada sejumlah aspek kegiatan bisnis, sebab indikator ini mencerminkan tingkat efisiensi operasional serta kinerja perusahaan secara menyeluruh. Perusahaan yang berhasil memperoleh laba dalam jumlah tinggi cenderung memperlihatkan tingkat profitabilitas yang baik (Deva & Sudana, 2025). Menurut Akib *et al.* (2023), Profitabilitas memperlihatkan efisiensi perusahaan untuk mendapat keuntungan dari pengelolaan asetnya, yang terkait dengan ekuitas, total aset, dan penjualan. Profitabilitas memperlihatkan Kapasitas perusahaan untuk mendapat keuntungan dalam periode tertentu serta kemampuannya untuk memberi imbal hasil kepada pemegang saham, menjadikannya pertimbangan utama bagi investor saat memutuskan untuk berinvestasi (Barus, 2021). Tingkat minat investor dalam membeli saham sebuah perusahaan perbankan bisa dipengaruhi oleh profitabilitas. Bagi investor, profitabilitas yang tinggi termasuk indikasi bahwa bisnis berjalan dengan baik dan mempunyai potensi untuk mendapat lebih banyak uang di masa mendatang. Di sisi lain, profitabilitas yang rendah bisa membuat investor meragukan dan tidak mempercayai bisnis tersebut. *Return on Assets* (ROA) dipergunakan pada kajian ini sebagai perwakilan dari profitabilitas.

Studi sebelumnya yang sudah dijalankan oleh Dewi & Suwarno (2022), Akbar & Djawoto (2021), Anam (2021), dan Choiriyah *et al.* (2021), menyebutkan ROA terbukti secara signifikan memberi

dampak positif pada harga saham. Kenaikan laba perusahaan tercermin dalam angka ROA yang lebih tinggi, yang akan menarik perhatian investor pada harga saham. Disisi lain terdapat studi sebelumnya yang dijalankan oleh Tahir *et al.* (2021), Fitriano & Herfianti (2021), Elizabeth & Putra (2023) yang membuktikan jika ROA tidak memberi dampak pada harga saham perusahaan mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan nilai ROA tidak memberi dampak yang signifikan atau langsung terhadap fluktuasi harga saham sebuah perusahaan.

Tingkat likuiditas perusahaan ialah faktor kedua yang memengaruhi harga saham. Likuiditas termasuk indikator krusial yang tidak sekedar menginterpretasikan kelancaran arus kas perusahaan, namun juga menggambarkan efisiensi pengelolaan aset lancar dalam mencukupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo (Ariastuti & Dewi, 2026). Tingkat likuiditas yang tinggi cenderung meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, khususnya investor dan kreditor. Likuiditas perusahaan yang tinggi umumnya digambarkan sebagai sinyal positif yang bisa merubah persepsi investor untuk menilai kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Marsela & Yantri (2021) Rasio yang disebut likuiditas menilai seberapa baik sebuah bisnis bisa mempergunakan aset saat ini untuk menyelesaikan utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Rasio lancar, yang menandakan Kapasitas perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan aset lancar, dipergunakan untuk menghitung rasio ini. sebab memperlihatkan kemampuan yang kuat untuk mencukupi kewajiban jangka pendek dan mengelola arus kas secara efektif, likuiditas yang tinggi cenderung meningkatkan kepercayaan investor.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Octaviani & Trilaksono (2022), Rahayu & Triyonowati (2021), Wahyuni *et al.* (2021), Cahyani & Djawoto (2023), mengklaim jika secara signifikan harga saham diberi dampak secara positif oleh likuiditas. Harga saham sebuah perusahaan biasanya naik seiring dengan peningkatan likuiditas. Efek menguntungkan ini membuktikan jika harga saham dan likuiditas saling terkait secara langsung. Studi lain yang dijalankan oleh Octaviani & Komalasari (2024), Rahma *et al.* (2021), dan Syafrin *et al.* (2022), mengklaim jika harga saham tidak terpengaruh secara signifikan oleh likuiditas.

Faktor ketiga yang memberi dampak pada harga saham ialah solvabilitas. Solvabilitas termasuk sebutan bagi rasio keuangan yang dipergunakan untuk memperkirakan atau menilai kapasitas perusahaan dalam mencukupi kewajibannya secara keseluruhan (Wibawa & Mimba, 2024). Seto *et al.* (2023) mengemukakan rasio solvabilitas berfungsi sebagai alat pengukur kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan keseluruhan kewajiban utang, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, dengan memanfaatkan aset dan modal perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan memerlukan dana yang signifikan untuk menunjang kelancaran operasionalnya. Apabila dana yang tersedia tidak cukup, perusahaan bisa memperoleh tambahan dana melalui utang. Solvabilitas termasuk faktor penting yang harus dievaluasi saat perusahaan mempunyai utang pada pihak eksternal. DER dipergunakan sebagai alat pengukur solvabilitas dalam bentuk rasio keuangan.

Studi terdahulu yang dijalankan oleh Rahma *et al.* (2021), Rahayu & Triyonowati (2021), dan Akib *et al.* (2023) menyatakan solvabilitas secara signifikan memberi dampak negatif pada harga saham perusahaan. Pengaruh negatif berarti bertambah tinggi tingkat solvabilitas atau penggunaan utang dibanding modal, maka semakin rendah harga saham perusahaan itu. Di sisi lain kajian yang dijalankan oleh Octaviani & Trilaksono (2022), memperlihatkan solvabilitas tidak memberi dampak pada harga saham perusahaan secara signifikan.

Terdapat temuan yang saling berlawanan dari penelitian sebelumnya mengenai korelasi antara harga saham dan profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas. Oleh sebab itu, kebijakan dividen akan diteliti pada kajian ini sebagai faktor yang memoderasi korelasi tersebut. Keputusan perusahaan mengenai berapa banyak keuntungan yang akan dibayarkan sebagai dividen pada pemegang saham serta banyaknya yang akan disimpan sebagai laba ditahan untuk membiayai ekspansi bisnis di masa depan dan investasi termasuk dalam kebijakan dividennya (Ferina & Sunarto, 2024).

Salah satu elemen kunci yang memengaruhi harga saham ialah kapasitas perusahaan untuk membayar dividen. Penilaian rasio keuangan perusahaan bisa meningkat dengan membayarkan dividen

yang lebih tinggi pada pemegang saham. Hal itu meningkatkan nilai yang dipersepsikan dari perusahaan serta mendorong kenaikan harga saham.

Pernyataan itu diperkuat oleh temuan dari studi Digdowiseiso & Fadillah (2022) yang menyatakan kebijakan dividen memberi dampak positif serta signifikan pada harga saham. Penelitian lain yang dijalankan oleh Syafrin *et al.* (2022), menyatakan kinerja keuangan memberi dampak positif serta signifikan pada harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Selaras dengan hasil kajian Rahayu *et al.* (2024) serta Manullang *et al.* (2022) yang mengindikasikan kebijakan dividen bisa menguatkan variabel independent yang bisa memberi hasil yang memberi dampak pada harga saham.

Mengingat fenomena dan temuan yang berlawanan dari penelitian sebelumnya tentang dampak profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas pada harga saham, kajian ini diulang dengan memasukkan variabel moderasi yang disebut Analisis Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, serta Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Subsektor Perbankan.

Signal Theory pertama kali disampaikan oleh Spence pada tahun 1973. Teori sinyal menerangkan jika pihak yang mempunyai informasi lebih baik dalam hal itu pemilik atau pengelola perusahaan memberi isyarat kepada pihak lain, terutama investor, melalui informasi yang mencerminkan kondisi keuangan dan operasional perusahaan secara sebenarnya. Berdasarkan teori sinyal, peningkatan harga saham perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi ketidakseimbangan informasi antara investor dan pihak manajemen. Hal tersebut dilakukan dengan memberi sinyal pada investor melalui penyampaian informasi keuangan yang akurat dan bisa dipercaya (Adiputra & Hermawan, 2020). Tujuan dari sinyal ini ialah memberi manfaat bagi pihak penerima informasi, yaitu investor. *Signaling Theory* ini mengajukan perspektif manajerial mengenai pertumbuhan perusahaan di masa depan. Bagi investor, *Signaling Theory* menjadi penting sebab memungkinkan investor untuk melakukan penilaian dan pertimbangan mengenai keputusan investasi, yakni apakah akan membeli saham perusahaan tertentu atau tidak (Herlini *et al.*, 2021).

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, menginterpretasikan kapasitas perusahaan mendapat laba dari asetnya. Profitabilitas ialah indikator utama kinerja keuangan perusahaan yang memperlihatkan seberapa baik perusahaan memperoleh laba dari operasi bisnisnya (Wicaksono *et al.*, 2024). Profitabilitas yang tinggi menandakan efisiensi manajemen dan kesehatan finansial, meningkatkan minat investor dan harga saham. Sebaliknya, profitabilitas rendah mengurangi kepercayaan investor, menurunkan harga saham. Berdasarkan teori sinyal, ROA tinggi menjadi sinyal positif tentang prospek pertumbuhan perusahaan, mendorong pembelian saham. Penelitian Saputra (2022), Elizabeth & Putra (2023), Supriyadi (2021), Muhidin & Situngkir (2022), Pratiwi *et al.* (2023), Rizkia (2023), Mayanti (2022), Sari (2021), Aprilia & Astuti (2024), Pratama & Afriyani (2021), dan Purwanti (2020) menyatakan jika ROA memberi dampak positif pada harga saham secara signifikan.

H₁: Profitabilitas memberi dampak positif pada harga saham.

Likuiditas, diukur dengan CR, mengukur kapasitas perusahaan mencukupi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan teori sinyal, likuiditas tinggi menjadi sinyal positif tentang efisiensi operasional, meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham. Penelitian Rahayu & Triyonowati (2021), Octaviani & Trilaksono (2022), Wahyuni (2021), Anggraini (2024), Aprilia & Astuti (2024), Rahayu *et al.* (2024), dan Anggraini & Rafli (2024) menyebutkan bahwa CR memberi dampak positif serta signifikan pada harga saham.

H₂: Likuiditas memberi dampak positif pada harga saham.

Solvabilitas, diukur dengan DER, memperlihatkan perbandingan ekuitas dan utang perusahaan. Menurut teori sinyal, solvabilitas tinggi menjadi sinyal negatif sebab risiko keuangan yang lebih tinggi, mengurangi harga saham. Perusahaan dengan rasio utang pada ekuitas yang tinggi bisa dianggap lebih berisiko, sedangkan perusahaan dengan rasio utang pada ekuitas yang rendah bisa dianggap stabil secara finansial dan kurang berisiko. Perusahaan dengan DER rendah dianggap lebih stabil dan menarik bagi investor. Penelitian Rahayu & Triyonowati (2021), Rahmawati & Hadian (2022), Rahma *et al.* (2021),

Pratama & Afriyan (2021), Khasanah & Suwarti (2022), Rizkia (2023), dan Digidowiseiso & Fadillah (2022) menegaskan bahwa DER memberi dampak negatif dan tidak signifikan pada harga saham.

H₃: Solvabilitas memberi dampak negatif pada harga saham.

Kebijakan dividen, diukur dengan *Dividend Payout Ratio*, bisa memperkuat korelasi antara profitabilitas dan harga saham. Dividen yang konsisten menjadi sinyal positif, meningkatkan persepsi investor tentang profitabilitas tinggi. Penelitian Ramadhani *et al.* (2020) dan Syafrin *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa interaksi profitabilitas dengan kebijakan dividen memberi dampak positif serta signifikan pada harga saham, memperkuat korelasi ROA dengan harga saham.

H₄: Kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas pada harga saham.

Likuiditas tinggi memperlihatkan kapasitas perusahaan mencukupi kewajiban jangka pendek, meningkatkan kepercayaan investor. Kebijakan dividen yang stabil memperkuat sinyal positif dari likuiditas tinggi, mendorong kenaikan harga saham. Kajian Nurhadi & Wulandari (2023) dan Syafrin *et al.* (2022) menerangkan jika CR yang dimoderasi oleh DPR memberi dampak signifikan pada harga saham, memperlihatkan peran DPR dalam memperkuat korelasi likuiditas dan harga saham.

H₅: Kebijakan dividen memperkuat pengaruh likuiditas pada harga saham.

Solvabilitas tinggi menandakan risiko keuangan yang lebih besar, memberi sinyal negatif kepada investor. Kebijakan dividen yang rendah akibat prioritas pembayaran utang bisa memperlemah korelasi solvabilitas dengan harga saham. Penelitian Aryanti & Jayanti (2020) menyatakan jika solvabilitas yang dimoderasi oleh DPR memberi dampak negatif serta tidak signifikan terhadap *stock price*. Namun, Rahayu *et al.* (2024) serta Novitasari (2020) menemukan bahwa DPR memberi dampak signifikan dalam memoderasi korelasi DER pada *stock price*.

H₆: Kebijakan dividen memperlemah pengaruh solvabilitas pada harga saham.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam mendapatkan data pada kajian ini yakni metode observasi non partisipan. Kajian ini mempergunakan metode pengumpulan data dengan metode tersebut, sebab peneliti tidak terlibat secara langsung serta hanya berperan sebagai pengamat. Metode observasi non partisipan (*non-participant observation*) dijalankan dengan mengamati data historis dalam bentuk laporan keuangan yang tercantum pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id>. Kajian ini mengamati perusahaan di subsektor perbankan dan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi pengambilan data. Data penelitian diakses dan diunduh dari website resmi BEI. Objek pada kajian ini ialah harga saham perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019 hingga 2023 yang diprediksi bisa dijelaskan oleh variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel moderasi.

Data harga saham yang dipergunakan ialah harga penutupan (*closing price*) akhir tahun perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI (BEI) periode 2019-2023 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aset untuk menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Satuan pengukuran ROA dinyatakan dalam bentuk persen. *Return on Asset* dipergunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Menurut Seto *et al.* (2023) ROA bisa diukur dengan rumus seperti berikut:

$$ROA_{i,t} = \frac{\text{Laba Bersih}_{i,t}}{\text{Total Aktiva}_{i,t}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo, dinyatakan dalam persen. *Current Ratio* dipergunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan subsektor perbankan

yang tercatat di BEI periode 2019-2023. Menurut Seto *et al.* (2023) *Current Ratio* (CR) bisa dihitung dengan rumus seperti berikut:

$$Cr_{i,t} = \frac{Aktiva Lancar_{i,t}}{Pasiva Lancar_{i,t}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu merupakan perbandingan total utang perusahaan dengan modal sendiri perusahaan subsektor perbankan. Satuan pengukuran DER dinyatakan dalam bentuk persen DER dipergunakan untuk menghitung solvabilitas perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2019-2023. Menurut Seto *et al.* (2023), DER bisa dihitung mempergunakan rumus seperti berikut:

$$DER_{i,t} = \frac{Jumlah Utang_{i,t}}{Modal Sendiri_{i,t}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang merupakan proporsi laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Satuan pengukuran DPR dinyatakan dalam bentuk persen. *Dividend Payout Ratio* yang dipergunakan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Menurut Roziqin & Hidajat (2023), DPR bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR_{i,t} = \frac{Dividen per Lembar Saham_{i,t}}{Laba Bersih per Lembar Saham_{i,t}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Pengambilan sampel pada kajian ini mempergunakan Teknik *Non Probability Sampling* yang mempergunakan teknik sampel *purposive sampling*, yang tidak memberi peluang yang sama pada seluruh anggota populasi untuk dipergunakan sebagai sampel.

Tabel 1.
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode penelitian yaitu dari 2019-2023	43
2	Perusahaan perbankan yang tidak membagikan dividen secara rutin selama periode 2019-2023	(31)
Total sampel yang dipergunakan		12
Total Pengamatan (12x5)		60

Sumber: Data Diolah, 2024

Populasi perusahaan subsektor perbankan yang menjadi objek penelitian berjumlah 43 perusahaan. Dari total populasi tersebut, 43 perusahaan terdaftar di BEI selama periode penelitian yang berlangsung dari tahun 2019 sampai 2023. Selain itu, terdapat 31 bank yang tidak secara rutin membagikan dividen dalam kurun waktu periode penelitian. Dari populasi ini, total sampel yang dipergunakan dalam penelitian ialah 12 perusahaan yang membagi dividen secara rutin selama periode penelitian. Sehingga total pengamatan yang dianalisis mencapai 60, yang dihitung dari 12 sampel yang diambil. Kajian ini berfokus pada perusahaan yang membagikan dividennya secara rutin pada periode penelitian.

Teknik analisa statistik deskriptif termasuk pendekatan statistik yang dimaksudkan untuk menganalisa data melalui deskripsi atau penggambaran data yang sudah diperoleh sesuai kondisi aslinya, tanpa maksud untuk menghasilkan kesimpulan yang sifatnya generalisasi atau umum ke populasi yang lebih besar (Sugiyono, 2020). kajian ini yang termasuk dalam statistik deskriptif ialah penyajian data melalui mean, median, penghitungan modus, diagram, tabel, serta standar deviasi.

Teknik analisa statistik inferensial ialah teknik statistik yang dipergunakan untuk menganalisa data sampel serta hasilnya diterapkan pada populasi (Sugiyono, 2020). Berikut ialah tahapan uji analisa pada kajian ini: *Moderated Regression Analysis* (MRA) termasuk uji regresi yang menentukan korelasi variabel bebas dan variabel terikat yang kekuatannya dipengaruhi variabel pemoderasi. *Moderated Regression Analysis* menguji pengaruh variabel ketiga (variabel moderasi) yang dapat memperkuat atau

memperlemah hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berikut persamaan regresi yang dipergunakan untuk uji MRA:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 ZX_1 + \beta_6 ZX_2 + \beta_7 ZX_3 + \epsilon_i \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

α = Konstanta

Y = Variabel dependen (*closing price*)

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

X1 = Variabel independen (*Return on Asset*)

X2 = Variabel independen (*Current Ratio*)

X3 = Variabel independen (*Debt of Equity Ratio*)

Z = Kebijakan Dividen

ZX1 = Profitabilitas*Kebijakan Dividen

ZX2 = Likuiditas*Kebijakan Dividen

ZX3 = Solvabilitas*Kebijakan Dividen

ϵ = Kesalahan pengganggu

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengonfirmasi jika model regresi yang dipergunakan sudah mencukupi berbagai asumsi statistik yang menjadi prasyarat utama pada analisa regresi. Uji asumsi klasik yang dipergunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive statistics dijalankan untuk memberi deskripsi atau gambaran dari variabel-variabel penelitian yang terdiri atas Likuiditas (X2), Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X3), Harga Saham (Y), dan Kebijakan Dividen (Z) yang dilihat dari *standard deviation*, nilai rerata (*mean*), nilai minimum, seta nilai maksimum. Hasil analisa statistik deskriptif dari kajian ini ditampilkan pada Tabel 2 seperti berikut.

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	60	206	33850	4.519,17	6.147,038
Profitabilitas	60	0,00	0,09	0,0205	0,01760
Likuiditas	60	1,00	7,50	1,6107	1,56463
Solvabilitas	60	0,32	11,70	5,3753	2,41748
Kebijakan Dividen	60	0,08	3,97	0,5753	0,68868
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Diolah, 2025

Menurut Tabel 2, hasil analisa statistik deskriptif bisa diterangkan seperti berikut. Harga Saham (Y), Menurut Tabel 2 hasil statistik deskriptif membuktikan jika variabel harga saham dengan jumlah data (n) sejumlah 60 mempunyai nilai rerata senilai Rp4.519,17 dan nilai standar deviasi senilai Rp6.147.038. Standar deviasi senilai Rp6.147,038 memperlihatkan sebaran yang sangat luas di sekitar rata-rata Rp4.519,17. Artinya, standar deviasi yang tinggi ini mengindikasikan jika harga saham bervariasi cukup jauh dari rata-rata, yang bisa mencerminkan perbedaan kinerja atau kondisi pasar antar perusahaan, sehingga memperlihatkan tingkat ketidakstabilan harga saham dalam periode pengamatan.

Profitabilitas (X1), menurut Tabel 2 hasil statistik deskriptif membuktikan jika variabel profitabilitas (ROA) dengan jumlah data (n) sejumlah 60 mempunyai nilai rerata senilai 0,0205 dan nilai *standard deviation* senilai 0,1760. *standard deviation* yang kecil mengimplikasikan bahwa variasi profitabilitas antar perusahaan tidak terlalu besar, memperlihatkan konsistensi performa laba yang

rendah di seluruh sampel. Hasil analisis membuktikan jika nilai min senilai 0,00 persen dan nilai maks senilai 0,09 persen.

Likuiditas (X2), Berdasarkan atas Tabel 2 hasil statistik deskriptif membuktikan jika variabel likuiditas (CR) dengan jumlah data (n) sejumlah 60 mempunyai nilai rerata senilai 1.6107 dan nilai standar deviasi senilai 1,56463. Rata-rata di atas 1 membuktikan jika perusahaan secara umum bisa mencukupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Namun, standar deviasi yang cukup tinggi mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan likuiditas antar perusahaan, yang bisa dipengaruhi oleh perbedaan strategi pengelolaan keuangan.

Solvabilitas (X3), Berdasar pada Tabel 2 hasil statistik deskriptif membuktikan jika variabel solvabilitas (DER) dengan jumlah data (n) sejumlah 60 mempunyai nilai rerata senilai 5,3753 dan nilai standar deviasi senilai 2,41748. Rata-rata yang jauh di atas 1 membuktikan jika perusahaan dalam sampel umumnya mengandalkan utang lebih besar dibandingkan modal sendiri untuk membiayai operasinya. Standar deviasi yang relatif tinggi mengindikasikan variasi besar dalam tingkat utang antar perusahaan, yang bisa mencerminkan perbedaan risiko keuangan.

Kebijakan Dividen (Z), Dengan merujuk pada Tabel 2 hasil statistik deskriptif membuktikan jika variabel kebijakan dividen (DPR) dengan jumlah data (n) sejumlah 60 mempunyai nilai rerata senilai 0,5753 dan nilai standar deviasi senilai 0,68868. Rata-rata di bawah 1 membuktikan jika secara umum perusahaan cenderung membagikan sebagian kecil laba pada pemegang saham, dengan sisanya mungkin ditahan untuk reinvestasi. Standar deviasi yang tidak terlalu besar memperlihatkan adanya perbedaan tertentu dalam kebijakan dividen antar perusahaan, yang bisa dipengaruhi oleh strategi atau kondisi keuangan perusahaan.

Tabel 3.
Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Model	B	Sig.
1 (Constant)	7,571	0,000
Profitabilitas	90,091	0,000
Likuiditas	-1,203	0,001
Solvabilitas	-0,065	0,710
Kebijakan Dividen	-0,780	0,687
Profitabilitas* Kebijakan Dividen	-0,008	1,000
Likuiditas* Kebijakan Dividen	1,044	0,079
Solvabilitas* Kebijakan Dividen	0,069	0,822

Sumber: Data Diolah, 2025

$$Y = 7,571 + 90,091X_1 - 1,203X_2 - 0,065X_3 - 0,780Z - 0,008X_1Z + 1,044X_2Z + 0,069X_3Z \dots\dots\dots(6)$$

Interpretasi dari persamaan diatas ialah sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (β_1) ialah 90,091 dengan sig 0,000 ($< 0,05$). Angka ini mengindikasikan jika secara signifikan Profitabilitas memberi efek positif secara statistik pada harga Saham. Maknanya, bertambah tinggi tingkat Profitabilitas (diukur dengan *Return on Asset*), bertambah tinggi pula harga saham.

Nilai Koefisien regresi untuk variabel likuiditas (β_2) ialah -1,203 dengan sig 0,001 ($< 0,05$). Nilai ini menandakan jika secara signifikan likuiditas memberi dampak negatif secara statistik pada harga saham. Hal itu bermakna bertambah tinggi tingkat likuiditas (diukur dengan *Current Ratio*), semakin rendah harga saham, yang mungkin mencerminkan persepsi investor bahwa likuiditas berlebih memperlihatkan kurangnya investasi produktif.

Nilai Koefisien regresi untuk variabel solvabilitas (β_3) ialah -0,065 dengan sig 0,710 ($> 0,05$). Nilai ini menyatakan bahwa Solvabilitas (diukur dengan DER) tidak memberi dampak signifikan secara statistik pada harga saham. Hal itu bisa diartikan bahwa tingkat utang perusahaan tidak menjadi penyebab utama yang memengaruhi persepsi investor pada harga saham.

Interaksi antara profitabilitas dan kebijakan dividen (X1Z) mempunyai koefisien regresi -0,008 dengan sig 1,000 ($> 0,05$). Nilai signifikansi yang jauh melebihi ambang batas 0,05 menandakan bahwa kebijakan dividen tidak memberi dampak signifikan secara statistik sebagai variabel moderasi dalam korelasi antara profitabilitas dan harga saham. Meskipun profitabilitas sendiri memberi dampak positif serta signifikan secara statistik pada harga saham, keberadaan kebijakan dividen tidak memperkuat atau melemahkan pengaruh ini. Hal itu bisa diinterpretasikan bahwa keputusan pembagian dividen tidak memengaruhi persepsi investor terhadap korelasi antara kinerja laba perusahaan dan nilai sahamnya.

Interaksi antara likuiditas dan kebijakan dividen (X2Z) mempunyai koefisien regresi 1,044, dengan signifikansi 0,079 ($> 0,05$). Meskipun signifikansi mendekati ambang batas 0,05, nilai tersebut tetap di atas 0,05, sehingga kebijakan dividen tidak memberi dampak signifikan secara statistik sebagai variabel moderasi korelasi antara likuiditas dan harga saham. Mengingat likuiditas memberi dampak negatif serta signifikan secara statistik pada harga saham, kebijakan dividen tidak bisa mengubah arah atau kekuatan pengaruh negatif ini. Hal itu membuktikan jika meskipun likuiditas berlebih bisa menurunkan harga saham, kebijakan dividen tidak berperan dalam memodifikasi persepsi investor terhadap korelasi tersebut.

Interaksi antara solvabilitas dan kebijakan dividen (X3Z) mempunyai koefisien regresi 0,069 dengan signifikansi 0,822 ($> 0,05$). Nilai signifikansi yang tinggi ini membuktikan jika kebijakan dividen tidak memberi dampak signifikan secara statistik sebagai pemoderasi dalam korelasi antara solvabilitas dan harga saham. sebab solvabilitas sendiri tidak memberi dampak signifikan pada harga saham, keberadaan kebijakan dividen juga tidak bisa memberi efek moderasi yang bermakna. Artinya, tingkat utang perusahaan dan kebijakan dividen bersama-sama tidak menjadi faktor penentu utama dalam memengaruhi harga saham.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	60
<i>Test Statistic</i>	0,080
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan di Tabel 4, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tercatat sebesar 0,200. Karena angka tersebut lebih tinggi daripada batas sig 0,05, maka data memenuhi asumsi normalitas atau mengikuti distribusi normal.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,288 ^a	0,083	0,016	0,57579	1,901

Sumber : Data Diolah, 2025

Hasil uji pada Tabel 5, nilai *Durbin-Watson* diperoleh senilai 1,901. Jumlah n pada kajian ini berjumlah 60 dan k berjumlah 4, sehingga nilai *du* senilai 1,7274 yang bisa dilihat pada Tabel *Durbin-Watson*. Nilai 4 - *du* yang diperoleh senilai 2,2726, sehingga bisa dirumuskan $du < DW < 4 - du = 1.7274 < 1.901 < 2.2726$. Hal itu membuktikan jika tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		

*Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Pemoderasi pada Subsektor Perbankan,
I Gede Surya Mayun Dharma Yudha & Ni Nyoman Ayu Diantini*

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Profitabilitas	0,200	5,011
Likuiditas	0,211	4,729
Solvabilitas	0,530	1,888
Kebijakan Dividen	0,879	1,138

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas yang dipaparkan dalam Tabel 6 bisa dilihat nilai *tolerance* dari variabel Profitabilitas (ROA) senilai 0,200, Likuiditas (CR) senilai 0,211, Solvabilitas (DER) senilai 0,530, dan Kebijakan Dividen (DPR) senilai 0,879 yang melebihi 0,10. Nilai VIF dari variabel Profitabilitas (ROA) senilai 5,011, Likuiditas (CR) senilai 4,729, Solvabilitas (DER) senilai 1,888, dan Kebijakan Dividen (DPR) senilai 1,138 yang di bawah 10. Hal itu berarti jika model regresi pada kajian ini bisa dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	1,280	0,333		3,849	0,000
Profitabilitas	-14,038	8,763	-0,463	-1,602	0,115
Likuiditas	0,089	0,095	0,263	0,936	0,353
Solvabilitas	-0,045	0,041	-0,195	-1,098	0,277
Kebijakan Dividen	-0,209	0,117	-0,247	-1,790	0,079

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas yang dipaparkan pada Tabel 7 bisa dilihat nilai *sig independent variable* terhadap variabel *absolute residual*. Nilai signifikansi variabel profitabilitas (ROA) senilai 0,115, variabel likuiditas (CR) senilai 0,353, variabel solvabilitas (DER) senilai 0,079 dan variabel kebijakan dividen senilai 0,277 yang melebihi 0,05, diambil simpulan jika dalam model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	33,153	7	4,736	4,785	0,000 ^b
Residual	51,469	52	0,990		
Total	84,623	59			

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil pengujian pada Tabel 8 mengindikasikan nilai *sig* senilai 0,000. Nilai $\text{sig} \leq 0,05$ diartikan bahwa secara bersamaan variabel bebas memberi dampak signifikan pada variabel terikat. bisa diambil simpulan jika nilai signifikansi senilai 0,000 pada kajian ini berarti model regresi yang dihasilkan bisa memprediksi korelasi antar variabel.

Tabel 9.
Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,626 ^a	0,392	0,310	0,99488

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 9 membuktikan jika nilai adjusted *R square* senilai 0.310 berarti 31 persen variasi dari variabel bebas bisa menerangkan variabel terikat, sementara senilai 69 persen terpengaruh variabel lain di luar kajian ini.

Pembahasan Hasil kajian korelasi profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, serta kebijakan dividen pada harga saham analisis berdasarkan teori sinyal.

Kajian ini membuktikan jika profitabilitas, diukur melalui *Return on Asset*, memberi dampak positif pada harga saham secara signifikan. Bertambah tinggi ROA, semakin meningkat harga saham, mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset dan meningkatkan kepercayaan investor. Temuan ini mendukung teori sinyal, di mana ROA tinggi menjadi sinyal positif tentang kesehatan keuangan perusahaan, mengurangi asimetri informasi, dan mendorong permintaan saham. Hasil itu konsisten dengan kajian Hestiatay *et al.* (2023), Saputra (2022), Elizabeth & Putra (2023), Nurazizah *et al.* (2022), Choiriyah *et al.* (2021), dan Anam (2021).

Likuiditas, diukur dengan CR, memberi dampak negatif pada harga saham di subsektor perbankan. Tingkat likuiditas yang tinggi dianggap mencerminkan inefisiensi pengelolaan aktiva lancar, seperti penumpukan persediaan atau piutang, yang tidak menghasilkan laba. Hal itu menurunkan kepercayaan investor, berlawanan dengan teori sinyal yang mengasumsikan likuiditas tinggi sebagai sinyal positif. Temuan ini selaras dengan Syafitri *et al.* (2022), Octaviani & Komalasari (2024), Nurazizah *et al.* (2022), Widiatoro & Khoiriawati (2023), dan Syafrin *et al.* (2022).

Solvabilitas, diukur melalui *Debt to Equity Ratio*, tidak memberi dampak signifikan pada harga saham. Investor tidak menjadikan tingkat utang sebagai pertimbangan utama, terutama jika utang dikelola dengan baik untuk mendanai ekspansi produktif. Hal itu membuktikan jika sinyal dari DER tidak cukup kuat memengaruhi keputusan investasi, konsisten dengan teori sinyal dan penelitian Afrino & Erni (2020), Octaviani & Trilaksono (2022), Arumuninggar & Mildawati (2022), Nurazizah *et al.* (2022), dan Khairunisa & Nazir (2022).

Kebijakan dividen, diukur dengan *Dividend Payout Ratio*, tidak memoderasi korelasi antara profitabilitas dan harga saham. Investor lebih mengutamakan kinerja profitabilitas langsung daripada distribusi dividen, yang tidak menghasilkan sinyal signifikan dalam konteks ini. Temuan ini sejalan dengan Anggraini & Rafli (2024), Novitasari & Prasetyo (2020), Nugraha *et al.* (2020), Riki *et al.* (2022), dan Parmuji *et al.* (2021), yang membuktikan jika dividen tidak relevan sebagai variabel moderasi.

Kebijakan dividen tidak memoderasi korelasi likuiditas dengan harga saham. Investor lebih fokus pada efisiensi pengelolaan arus kas jangka pendek daripada distribusi dividen, yang tidak relevan sebagai sinyal dalam korelasi ini. Temuan ini didukung oleh Anggraini & Rafli (2024), Octaviani & Komalasari (2024), Nugraha *et al.* (2020), Syafrin *et al.* (2022), dan Mardianti & Dewi (2021), menegaskan bahwa DPR tidak memengaruhi persepsi investor terhadap likuiditas.

Kebijakan dividen tidak memoderasi korelasi solvabilitas dengan harga saham. Distribusi dividen tidak memengaruhi persepsi investor terhadap risiko keuangan terkait DER, sebab investor lebih mengandalkan indikator seperti profitabilitas. Hasil ini konsisten dengan teori sinyal dan penelitian Aryanti & Jayanti (2020), Angelica & Iryanto (2025), Anggraini & Rafli (2024), Zhafira & Tristiarini (2024), dan Parmuji *et al.* (2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Profitabilitas memberi dampak positif pada harga saham perusahaan subsektor perbankan. Hal itu mengindikasikan jika tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROA semakin tinggi, maka bertambah tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Investor cenderung memandang profitabilitas sebagai sinyal positif yang menginterpretasikan kinerja keuangan perusahaan yang kuat. Likuiditas memberi dampak negatif dan signifikan pada harga saham perusahaan subsektor perbankan. Temuan ini

membuktikan jika peningkatan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* cenderung tidak mendukung kenaikan harga saham, bahkan bisa menimbulkan persepsi negatif di kalangan investor sebab dianggap mencerminkan kurang optimalnya pengelolaan aset perusahaan. Solvabilitas tidak memberi dampak signifikan pada harga saham perusahaan subsektor perbankan. Hal itu mengindikasikan bahwa tingkat solvabilitas yang diukur melalui DER bukan termasuk faktor utama yang dipertimbangkan investor saat pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan. Kebijakan dividen tidak berhasil memoderasi korelasi antara profitabilitas serta harga saham perusahaan subsektor perbankan. Temuan tersebut membuktikan jika kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* tidak bisa memperkuat ataupun melemahkan dampak profitabilitas pada harga saham. Kebijakan dividen juga tidak memoderasi dampak likuiditas pada harga saham perusahaan subsektor perbankan. Hal itu mengindikasikan jika kebijakan dividen tidak mempunyai peran sebagai variabel moderasi yang bisa mengubah kekuatan atau arah korelasi antara likuiditas dan harga saham. Demikian pula, kebijakan dividen tidak memoderasi pengaruh solvabilitas pada harga saham perusahaan subsektor perbankan. Temuan ini menguatkan jika kebijakan dividen tidak berfungsi sebagai variabel moderasi yang bisa memperlemah atau memperkuat relasi antara solvabilitas dan harga saham.

Adapun saran bagi penelitian selanjutnya, mengingat kajian ini hanya mempergunakan tiga variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas), disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lainnya yang bisa memengaruhi harga saham, misalnya kebijakan moneter, tingkat suku bunga, inflasi, atau faktor eksternal misalnya inovasi teknologi dan kondisi makroekonomi di sektor perbankan. Model MRA memiliki kelemahan ketika diterapkan pada data panel karena tidak memperhitungkan perbedaan khas setiap bank yang tetap dari waktu ke waktu serta tidak mengakomodasi hubungan antar data dari tahun ke tahun pada bank yang sama, sehingga hasil estimasi bisa kurang akurat. Untuk mengatasinya, analisis dilakukan dengan regresi data panel (menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*) yang tetap menyertakan istilah interaksi moderasi, sehingga perbedaan antar bank dan pola waktu dapat dikendalikan dengan lebih baik. Bagi investor yang berkeinginan untuk menganalisa fundamental untuk menetapkan harga saham, khususnya pada perusahaan subsektor perbankan, disarankan untuk memprioritaskan evaluasi tingkat profitabilitas perusahaan, sebab terbukti memberi dampak positif serta signifikan pada harga saham. Investor perlu mempertimbangkan likuiditas perusahaan dengan hati-hati, mengingat pengaruh negatifnya pada harga saham. Bagi perusahaan perbankan, disarankan untuk terus mengoptimalkan kinerja keuangan, terutama terkait profitabilitas, sebab hal itu terbukti bisa menarik minat investor serta menaikkan harga saham. Selain itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan kebijakan dividen yang optimal, terutama untuk mengelola persepsi investor terhadap likuiditas perusahaan, guna meminimalkan dampak negatif likuiditas pada harga saham. Perusahaan juga perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi pengelolaan aset untuk menciptakan citra keuangan yang sehat dan menarik bagi investor.

REFERENSI

- Adiputra, I. G., & Hermawan, A. (2020). The effect of corporate social responsibility, firm size, dividend policy and liquidity on firm value: Evidence from manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(6), 325–338. https://ijicc.net/images/Vol11iss6/11629_Adiputra_2020_E1_R.pdf
- Afrino, J., & Erni, M. (2020). *Effect of Profitability Ratio, Solvency, Market Ratio, Andrisk Ratio on Stock Return*. 97(Piceeba), 602–606. <https://doi.org/10.2991/piceeba-19.2019.66>
- Agis Pratiwi, Difa Raiza Herlambang, & Febryaldo Nainggolan. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 33–39. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.600>
- Akbar, I., & Djawoto, D. (2021). Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–19. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3886/3897>
- Akib, M., Nurdin, E., Purnaman, S. M. N., & Anwar, F. (2023). Does Capital Structure, Profitability, and Dividend

- Policy Improve Stock Prices? *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e02395. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.2395>
- Anam, S. (2021). Pengaruh Kinerja Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Industri Perbankan. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 14(2), 1–16. <https://doi.org/10.24123/jati.v14i2.4662>
- Angelica, A., & Iryanto, M. B. W. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen, Ekuitas, dan Risiko Keuangan terhadap Kinerja Saham dengan Moderasi Sentimen Investor di Sektor Keuangan. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/10.46806/jm.v14i1.1268>
- Anggraini, A. P., & Rafli, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya*, 7(1), 552–565. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1379>
- Aprilia, P., & Astuti, T. D. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(5), 2880–2890. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i5.2200>
- Ariastuti, G. A. D., & Dewi, S. K. S. (2026). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. 15(01), 116–130. <https://ejournal4.unud.ac.id/index.php/ceb/id/article/view/263>
- Arthamevia, S. A., Ayu, M., Ula, U., Rizqi, S., Nissa, F., & Cahyo, H. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Harga Saham Di Indonesia Tahun 2019-2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 34–44. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.427>
- Arumuninggar, M., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(3), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4596/4594>
- Aryanti, & Jayanti, S. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014 – 2018. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 6(2), 148–167. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v6i2.6679>
- Barus, S. M. O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(3), 231–239. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i3.1179>
- Cahyani, D. I. N., & Djawoto. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(12). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5692>
- Choiriyah, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, U. (2021). The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 103–123. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280>
- Deva, I. N. A. B., & Sudana, I. P. (2025). *Corporate Governance dan Profitabilitas Perusahaan*. 14(11), 1553–1566. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.voll.2022.77>
- Digdownseiso, K., & Fadillah, N. (2022). The Effect of Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Price to Book Value (PBV) On Stock Prices of Food and Beverage Companies in the Period 2011-2020. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 12067–12081. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5044>
- Elizabeth, E., & Putra, A. (2023). Effect of Return on Assets (Roa), Debt To Assets Ratio (Dar), and Current Ratio (Cr) on Stock Price. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(4), 933–942. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i4.754>
- Ferina, M. W., & Sunarto, S. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Volume Perdagangan Saham Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4154–4161. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.8632>
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 193–205. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/1330>
- Herlini, M. A., Suhendro, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2019). *Jurnal Investasi*, 7(1), 44–51. <https://doi.org/10.31943/investasi.v7i1.119>
- Hestiatay, A. N., Machmuddah, Z., & TAH, N. (2023). the Influence of Liquidity, Solvency, Profitability, and Company Size on Stock Prices. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), 75–86. <https://doi.org/10.35315/dakp.v12i1.9115>
- Hu, Y. S. (2020). The impact of increasing returns on knowledge and big data: From adam smith and allyn young

- to the age of machine learning and digital platforms. *Prometheus: Critical Studies in Innovation*, 36(1), 10–29. <https://doi.org/10.13169/prometheus.36.1.0010>
- Khairunisa, N., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 833–844. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14419>
- Khasanah, U., & Suwanti, T. (2022). Analisis Pengaruh Der, Roa, Ldr Dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2. www.bi.go.id
- Manullang, N. S., Pakpahan, E., Br Tarigan, A., & Noviyanti Simorangkir, E. (2022). The Effect Of Return On Assets, Leverage And Earnings Per Share On Stock Prices With Dividend Policy As Moderating Variables On Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For 2016-2019 Period. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(6), 1559–1666. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i6.658>
- Marsela, P., & Yantri, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(1), 41–53. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i1.765>
- Mayanti, Y. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 26–39. <https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.246>
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2093>
- Nadila, D., Silfia, Hidayaty, D. E., & Mulyadi, D. (2023). Pemahaman Investasi, Motivasi Investasi Dan Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 566–577. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/pmb>
- Novitasari, D., & Prasetyo, E. (2020). Pergerakan Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekuivalensi*, vol.3 No.2(Vol. 3 No. 2 (2017): Jurnal Ekuivalensi), 1–18. [https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/journal/view/17208?issue=Vol. 3 No. 2 \(2017\): Jurnal Ekuivalensi](https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/journal/view/17208?issue=Vol. 3 No. 2 (2017): Jurnal Ekuivalensi)
- Nugraha, K. P., Budiwitjaksono, G. S., & Suhartini, D. (2020). Peran Kebijakan Dividen Dalam Memoderasi Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 5(1), 18–23. <https://doi.org/10.33005/mebis.v5i1.97>
- Nurazizah, D. R., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Kinerja*, 19(2), 327–337. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10960>
- Nurhadi, & Wulandari, T. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 13(1), 33–42. <file:///C:/Users/USER/Downloads/Jurnal+Tetin+33-42.pdf>
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2087–2104. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.878>
- Octaviani, S., & Trilaksono, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Penilaian Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(3), 139. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i3.1893>
- Parmuji, Ibrahim, M. M., & Djaddang, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan LQ45 Di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 141–150. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i1.501>
- Pratama, H. A., & Afriyani. (2021). Pengaruh DER, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Busa Efek Indonesia. *Creative Research Management Journal*, 5, 6. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/crmj/id/article/view/3259>
- Purba, M. I., Parapat, D. R., Deliana, P., Nainggolan, W., & Naibaho, D. K. (2022). Analysis of The Effect of EPS, ROA, DER on Stock Prices of Financing Research Institutions Subsector Companies. *Jurnal IPTEKS Terapan Research of Applied Science and Education*, 16(3), 416–424. <https://publikasi.ildikti10.id/index.php/jit>
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.115>
- Rahayu, L. P., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq-45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–15. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4019>
- Rahayu, N. T., Siregar, O. K., & Maisyarah, R. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen*

- Bisnis Digital*, 2(3), 318–331. <https://doi.org/10.55047/jekombital.v2i3.607>
- Rahma, A., Santoso, B. T., & Abdurachman, T. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16846>
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269. <https://doi.org/10.29313/ka.v2i12.6436>
- Rahmawati, Y., & Hadian, H. N. (2022). The influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on stock price. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(4), 289–300. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i4.225>
- Riki, M., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Rahmawati, I. Y. (2022). Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 62–75. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19409>
- Rizkia, A. P. (2023). The Effect Of LDR, ROA, PER, DER, NPL On Stock Prices In Banking Sub-Sector Companies In 2019-2021. *Owner*, 7(4), 3472–3480. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1693>
- Roziqin, M. F., & Hidayat, S. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dividen Per Share, Dividen Payout Ratio, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang T Erdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Jambura Economic Education Journal*, 5(2), 50–63. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i2.18505>
- Saputra, F. (2022). The effect of return on equity, earning per share and price earning ratio to the stock prices of manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting (DIJEFA)*, 3(1), 82–94. <http://repository.uph.edu/41805/%0Ahttp://repository.uph.edu/41805/4/Chapter1.pdf>
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5068>
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Supriyadi, T. (2021). Effect of Return on Assets (Roa), Return on Equity (Roe), and Net Profit Margin (Npm) on the Company'S Value in Manufacturing Companies Listed on the Exchange Indonesia Securities Year 2016-2019. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(04), 219–228. www.ijebmr.com
- Syafrin, I., Fasridon, & Putra, W. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Journal of Science Education and Management Business*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.62357/joseamb.v1i2.61>
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3018>
- Untari, D., Siddi, P., & Siddi, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan. 6(2), 71–76. <https://investasi.unwir.ac.id/index.php/investasi/article/view/81>
- Wahyuni, T., Afriany, A. N., & Basri, A. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan. *Kajian Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 22–28. <https://journal.actual-insight.com/index.php/pacioli/article/view/48>
- Wibawa, G. A. D. E., & Mimba, N. P. S. H. (2024). Reputasi kap, kompleksitas operasi, solvabilitas, dan audit delay. 13(8), 1657–1665. <https://doi.org/https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/101138org/10.24843/EEB.2024.v13.i08.p11>
- Wicaksono, S., Wijaya, A. L., & Sari, E. W. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Manufaktur. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 6, September. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/6562/5315>
- Widiantoro, D., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 168–190. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2968>
- Zhafira, M. R., & Tristiarini, N. (2024). Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas & Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 415–438. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3693>